

Analisis Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Rizki Ananda^{1*}, Maghfiro Ramadhani¹, Ananda Mustika¹, Nayla Assyifa Fernandes¹

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

*Corresponding Author: rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id, mghfr343@gmail.com,
anadamustika0312@gmail.com, naylaassyifa28@gmail.com

Article History

Received : April 07th, 2026

Revised : April 27th, 2026

Accepted : May 16th, 2026

Abstract: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPS perlu dirancang secara efektif agar mampu menjawab tantangan pembelajaran di era modern.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar, meliputi tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan serta keterampilan sosial siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti penggunaan metode yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya minat belajar siswa. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak agar mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar perlu ditingkatkan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, serta evaluasi yang menyeluruh untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Keywords: Inovasi Pembelajaran, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perkembangan zaman menuntut adanya perubahan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku. Melalui pendidikan, individu dipersiapkan agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Sari, 2024). Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peran penting adalah pendidikan sosial, yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai sosial dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat (Marlina, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan sosial diwujudkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini

dirancang untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan kehidupan sosial. IPS tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan dan sikap sosial siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan demikian, IPS menjadi salah satu fondasi penting dalam pendidikan dasar.

Mata pelajaran IPS di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan dasar (Ulya et al., 2023). IPS mencakup berbagai aspek kehidupan seperti geografi, sejarah, ekonomi, serta sosial budaya. Melalui materi tersebut, siswa tidak hanya memperoleh wawasan, tetapi juga belajar memahami dinamika kehidupan masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS juga berperan dalam membentuk kompetensi sosial siswa. Hal ini menjadikan IPS sebagai mata pelajaran yang

tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran IPS, siswa diajarkan untuk memahami cara hidup yang baik dalam masyarakat. Mereka juga belajar bagaimana berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain secara efektif. Selain itu, siswa didorong untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial di lingkungannya. Pembelajaran ini membantu siswa dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, IPS menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa sejak usia dini (Ekaprasetya et al., 2022).

Proses pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan tahap awal bagi siswa dalam memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Syahputra, 2020). Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan semata, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan tersebut penting sebagai bekal dalam kehidupan mereka di masa depan. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk mengenal lingkungan sosial serta peran mereka di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa IPS memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman sosial sejak dini.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS dirancang dengan menyesuaikan tingkat perkembangan usia siswa sekolah dasar. Siswa pada jenjang ini umumnya masih berada pada tahap berpikir konkret. Oleh karena itu, materi pembelajaran disampaikan dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami. Guru biasanya menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini membantu siswa dalam memahami konsep sosial secara lebih aplikatif.

Meskipun demikian, proses pembelajaran IPS tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa (Khotimah et al., 2024). Guru sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang cukup kompleks agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kondisi kelas yang beragam juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Perbedaan kemampuan siswa menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, terdapat beberapa kendala lain yang turut mempengaruhi pembelajaran IPS di

sekolah dasar. Keterbatasan fasilitas pembelajaran menjadi salah satu hambatan yang sering ditemui. Kurikulum yang padat juga membuat waktu pembelajaran menjadi terbatas. Di sisi lain, karakteristik siswa yang beragam menuntut guru untuk lebih adaptif dalam mengajar. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan (Arif et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Fokus penelitian meliputi tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Dengan demikian, siswa dapat berkembang menjadi individu yang memiliki kompetensi sosial yang baik dan mampu berperan aktif dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Menurut (Sugiyono, 2021) penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan analisis data dilakukan secara deskriptif. Pendekatan studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan mengkaji praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan.

Penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*). Oleh karena itu, penelitian tidak dilakukan pada lokasi lapangan tertentu, melainkan melalui penelusuran dan pengkajian berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan topik pembelajaran IPS di sekolah dasar. Sumber data penelitian diperoleh dari dokumen ilmiah yang berkaitan dengan tujuan, metode, dan tantangan pembelajaran IPS. Data penelitian bersumber dari berbagai literatur yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kesesuaian isi sumber dengan fokus kajian. Literatur yang digunakan berupa jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang membahas praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar, sehingga data yang dianalisis

sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan sumber literatur, seleksi data, pengelompokan data, dan penyusunan hasil kajian. Pada tahap awal, peneliti menelusuri berbagai referensi yang relevan. Selanjutnya, sumber-sumber yang sesuai dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan. Setelah itu, data diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh dari berbagai literatur dianalisis dengan cara membaca, memahami, membandingkan, dan menginterpretasikan isi dokumen. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menggambarkan kondisi pembelajaran IPS, berbagai kendala yang dihadapi, serta alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Perencanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru biasanya menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar atau RPP sebelum kegiatan dimulai. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum Merdeka. Dalam tahap ini, guru menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam indikator yang lebih spesifik agar mudah diukur. Dalam proses perencanaan, guru juga menentukan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, maupun pembelajaran berbasis masalah. Selain metode, media pembelajaran juga direncanakan agar dapat membantu pemahaman siswa. Media tersebut dapat berupa gambar, video, atau alat peraga sederhana yang mudah digunakan (Lubis, 2024).

Pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan implementasi dari perencanaan

yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini, guru menyampaikan materi kepada siswa dengan berbagai metode yang telah dirancang. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep IPS. Siswa diharapkan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Aktivitas belajar dapat berupa tanya jawab, diskusi, maupun kegiatan kelompok kecil. Dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran IPS sering kali masih didominasi oleh metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Padahal, pembelajaran IPS seharusnya dapat dilakukan secara interaktif dan menyenangkan. Guru dapat melibatkan siswa melalui diskusi kelompok atau tanya jawab. Keterlibatan tersebut dapat terlihat dari partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat (Wibowo, 2019).

Penggunaan media pembelajaran juga sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Media seperti gambar, video, atau alat peraga dapat membantu siswa memahami konsep abstrak. Namun, tidak semua guru memanfaatkan media secara optimal. Keterbatasan fasilitas menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi. Kondisi ini membuat variasi pembelajaran menjadi kurang berkembang di dalam kelas. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga dapat ditingkatkan melalui kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Guru tidak harus selalu menggunakan media berbasis teknologi tinggi dalam proses pembelajaran. Media sederhana seperti peta, gambar dari buku, atau benda di lingkungan sekitar juga dapat digunakan secara efektif. Penggunaan media yang relevan dengan materi akan membantu siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media tidak hanya bergantung pada fasilitas, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelolanya.

Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar mengenai kehidupan sosial dan budaya yang ada di sekitarnya. Pembelajaran IPS bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosial budaya (Mukti et al., 2023). Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan dapat mengenali berbagai

fenomena yang terjadi di masyarakat dan memahami peran mereka sebagai anggota masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa juga diberi kesempatan untuk mengembangkan wawasan tentang nilai-nilai dasar kehidupan bermasyarakat yang penting untuk membentuk karakter mereka (Amin, 2021).

Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, yang meliputi kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta berkomunikasi dengan baik di lingkungan sosial mereka (Kusuma et al., 2025). Keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan siswa dalam bergaul di masyarakat yang beragam. Dengan pembelajaran IPS, siswa dapat belajar tentang pentingnya toleransi, empati, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi sosial (Hopeman et al., 2022). Keterampilan sosial ini menjadi modal dasar bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan positif di kehidupan bermasyarakat kelak.

Tujuan pembelajaran IPS juga mencakup peningkatan kemampuan siswa dalam mencari, memilih, dan mengolah informasi yang relevan untuk kehidupan mereka. Siswa diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menilai dan menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, melalui pembelajaran IPS, siswa juga diberi pemahaman mengenai isu-isu global dan tantangan yang ada di dunia ini (Nuryani et al., 2024). Dengan demikian, mereka dapat berkembang menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban mereka serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan dunia global.

Cara Pembelajaran IPS yang Efektif

Pembelajaran IPS yang efektif tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan sosial siswa. Berikut adalah beberapa cara pembelajaran IPS yang efektif menurut (Lusmianingtyas & Sriyanto, 2022) yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontekstual
Pembelajaran IPS perlu disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu pendekatan kontekstual dianggap sangat efektif untuk mengembangkan pengetahuan IPS siswa. Misalnya, mengaitkan materi tentang masyarakat dan budaya dengan pengalaman yang ada di sekitar mereka, seperti mengenalkan sejarah lokal atau isu sosial yang relevan.
2. Pembelajaran Berbasis Masalah
Pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Guru dapat memberikan situasi masalah yang berkaitan dengan topik IPS, yang kemudian dipecahkan oleh siswa secara kelompok, untuk mempraktikkan analisis, diskusi, dan pengambilan keputusan.
3. Penggunaan Media dan Teknologi
Pemanfaatan media visual, video, peta interaktif, atau aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dalam IPS. Misalnya, menggunakan peta digital untuk mempelajari geografi atau menggunakan video dokumenter sejarah.
4. Diskusi Kelompok/Pembelajaran Kooperatif
Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan diskusi dan berbaur dengan lingkungan sosial sehingga berdampak meningkatkan keterampilan sosial mereka. Diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Dalam pembelajaran IPS, siswa diajak berdiskusi mengenai isu sosial, ekonomi, politik, atau sejarah untuk memperkaya pemahaman mereka dari sudut pandang yang berbeda.
5. Penerapan Keterampilan Sosial.
Pembelajaran IPS harus mendorong siswa untuk berlatih keterampilan sosial seperti empati, toleransi, dan kerja sama. Guru dapat memberikan tugas yang melibatkan interaksi antar siswa dan diskusi tentang isu sosial yang relevan dengan kehidupan mereka.
6. Penggunaan Metode *Inquiry* (Penelitian)
Dengan menggunakan metode *inquiry*, siswa dilibatkan dalam proses pencarian informasi secara mandiri, seperti melakukan penelitian tentang peristiwa sejarah, fenomena sosial, atau geografi yang mereka pelajari. Hal ini dapat memperkuat keterampilan analitis dan riset siswa.
7. Pemberian Tugas yang Menantang
Memberikan tugas yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata, seperti menyusun laporan tentang masalah sosial atau membuat proyek tentang sejarah daerah, dapat membantu siswa mengembangkan

pemahaman yang lebih dalam terhadap materi IPS.

Tantangan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan pembelajaran (Siregar et al., 2024). Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam pembelajaran IPS di SD:

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas
Banyak sekolah di daerah tertentu yang memiliki keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana, seperti buku teks, media pembelajaran, atau akses internet. Keterbatasan ini dapat menghambat penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan teknologi atau bahan ajar yang variatif.
2. Kurangnya Pemahaman Guru tentang IPS
Beberapa guru mungkin tidak memiliki latar belakang yang cukup dalam bidang IPS, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Ini juga dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menghubungkan konsep-konsep dalam IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Keterbatasan Waktu Pembelajaran
Pembelajaran IPS di SD sering kali dibatasi oleh waktu yang terbatas dalam jadwal pelajaran. Hal ini dapat menyulitkan guru untuk mengajarkan seluruh materi secara mendalam, apalagi jika ada banyak topik yang harus dibahas dalam satu semester. Akibatnya, pembelajaran bisa terasa terburu-buru dan tidak memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami secara komprehensif.
4. Minimnya Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif
Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah atau pembelajaran tradisional yang cenderung monoton. Hal ini dapat membuat siswa kehilangan minat dan perhatian terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan metode yang lebih variatif seperti diskusi, permainan edukatif, atau proyek kelompok sering kali terbatas.
5. Kurangnya Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Pembelajaran IPS yang bersifat pasif, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif, dapat mengurangi minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, seperti kunjungan lapangan atau proyek penelitian kecil, seringkali kurang diperhatikan.

Upaya dan Solusi untuk Tantangan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran IPS, diperlukan upaya dan solusi yang tepat. Guru dapat meningkatkan kreativitas dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti video pembelajaran dapat menjadi alternatif yang menarik. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan tersebut dapat dijadikan contoh nyata dalam penyampaian materi. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan mengikuti pelatihan, guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengajar. Hal ini akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antar guru juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran. Diskusi antar guru dapat menghasilkan ide-ide baru dalam mengajar (Widodo et al., 2020).

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga perlu memberikan motivasi kepada guru agar terus berinovasi. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan maupun penyediaan sarana pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih baik. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Keterlibatan siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat belajar bekerja sama dengan teman sekelasnya. Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa sejak dini (Indriyanti et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan sosial siswa. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan sikap dan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran menjadi komponen utama yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, metode yang kurang variatif, serta rendahnya minat belajar siswa. Tantangan tersebut menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan efektif. Guru perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran serta menerapkan strategi yang lebih kontekstual. Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memerlukan kerja sama dari berbagai pihak agar dapat berjalan optimal. Dengan adanya berbagai upaya perbaikan, pembelajaran IPS diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Penerapan metode yang inovatif serta pemanfaatan sumber belajar yang beragam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, evaluasi yang menyeluruh juga diperlukan untuk mengukur perkembangan siswa secara optimal. Melalui pembelajaran yang baik, siswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi sosial yang tinggi. Kompetensi tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam berperan aktif di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi

dalam pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

REFERENSI

- Amin, M. (2021). Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 549–552.
- Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan Dan Peluang Dalam Inovasi Pembelajaran Islam Di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Ekaprasetya, S. N. A., Salsabila, S. R., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3987–3992.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149.
- Indriyanti, L., Setiadi, M. C., Bakti, N. W. S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal Educational Research And Development*, 1(2), 273–283.
- Khotimah, K., Nusantara, T., & Mashfufah, A. (2024). Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(1), 73–81.
- Kusuma, I. P. W. A., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Analisis Pembelajaran IPS Dalam Pendidikan Di Sekolah Dasar: Sebuah Studi Di Era Society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 208–217.
- Lubis, A. H. (2024). Perencanaan Pembelajaran Ips Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(2), 17–32.
- Lusmianingtyas, I., & Sriyanto, S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS.

- Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*, 3, 520–525.
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 53–60.
- Mukti, H., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2023). Tradisi Pelaksanaan Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 6(2), 1–23.
- Nuryani, N., Latifah, S., & Liriwati, F. Y. (2024). Membangun Pembelajaran IPS Yang Berkualitas Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–34.
- Sari, C. K. (2024). Urgensi Pemahaman Konsep Dasar IPS Bagi Mahasiswa PGSD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2743–2748.
- Siregar, A. R., Susanti, E., Fitriani, I., Annisah, N., Lubis, N., & Juliaska, A. (2024). Tantangan Pendidikan IPS Di Era Globalisasi. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 315–328.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Syahputra, M. A. D. (2020). Peranan Pendidikan IPS Dalam Pencegahan Konflik Melalui Pendidikan Perdamaian. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 33–41.
- Ulya, A., Astuti, R. W., & Islamiyyah, S. S. A. (2023). Konsep Dasar IPS Dan Implementasinya Di Sekolah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 225–237.
- Wibowo, T. (2019). Mata Pelajaran IPS Di MI/SD: Sebuah Strategi Pembelajaran Implementatif. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education*, 1(2), 147–163.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198.